

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 yang dalam hal ini obyeknya adalah dua madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif.⁶⁵ Dari paparan mendalam tersebut peneliti akan menarik dalam suatu gambaran proses strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung, sebagai sumbangan konstruksi konsep baru dalam pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁶ Norman dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berparadigma post positivistik atau interpretif yang tujuannya adalah untuk memahami makna

⁶⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013), 136-195..

⁶⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 157.

dari sesuatu yang terjadi.⁶⁷ Jadi dengan paradigma interpretif ini, peneliti ingin memahami (*to understand*) dari *meaning* sebuah fenomena atau kasus atau gejala di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung. Peneliti memahami secara mendalam dan menginterpretasikan makna yang melekat pada peristiwa atau gejala tersebut, bukan menjelaskan tentang peristiwa itu.

Penelitian kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain:⁶⁸ 1) menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memahami secara komprehensif mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 meliputi perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran berbasis virtual dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasar paparan tersebut di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologik naturalistik*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi

⁶⁷Norman K.Denzin & Yvonna S.Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 125. Dalam bahasa Dewey yang dikutip Sherman, *interpret what is said by calling to mind what they themselves do, and the way they proceed in doing it...* Lihat Robert R. Sherman & Rodman B. Webb, *Qualitative Research in Education Focus and Methods*, (New York: Routledge Falmer Tylor and Francis e-Library, 2013), 17.

⁶⁸Paul C.Cozyby, *Methods in Behavior Research*, terj. Maufur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 178

orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.⁶⁹

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik atau interpretif digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) atau untuk memahami dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan local), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (emik, etik, dan no-etik)⁷⁰ serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 meliputi perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran berbasis virtual dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 meliputi perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran berbasis virtual dalam rangka

⁶⁹Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 2015), 31

⁷⁰Emik bisa diartikan sebagai moral values individual atau personal values, etik adalah ekstrensik dan universal values, noetik adalah moral values kolektif.

meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan temuan makna dalam latar yang alami. Madrasah yang menjadi objek penelitian adalah MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang mengadakan pembelajaran virtual dalam pelaksanaan pendidikannya. Di samping itu, kedua lembaga merupakan lembaga pendidikan yang cukup maju dan melakukan inovasi pembelajaran.

Secara aplikatif, dalam penelitian tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19, peneliti akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap para peserta didik, pendidik, dan masyarakat atau wali murid di sekelilingnya dalam situasi tertentu, dengan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai bahwa dalam pendekatan kualitatif fenomenologi mensyaratkan: *pertama*, data penelitian bersifat laten, artinya fakta dan data yang tampak di permukaan termasuk pola perilaku sehari-hari anggota organisasi sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” si pelaku, dan masih memerlukan apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan pelaku. *Kedua*, ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkapkan perilaku kolektif anggota organisasi di mana kegiatan penelitian dilakukan. Aktor atau subjek

penelitian ini adalah kiai, para ustadz, pengurus, santri, alumni, dan tokoh masyarakat. *Ketiga*, fokus penelitian membicarakan hubungan fungsional antar seluruh unit organisasi, sebagaimana disebutkan di atas.

Ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak dan simbol-simbol yang ekspresi dari subjek penelitian. Hanya melalui ekspresilah peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam proses perubahan serta hanya dengan memikirkan serta mengalaminya kembali dengan empati atau wawasan imajinatif, peneliti memasuki pikiran dan budaya mereka.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs dimana penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Sedangkan jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷¹ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Peneliti ingin mengungkapkan dan memahami secara mendalam mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 meliputi perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran.

⁷¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2011), 24.

Peneliti menggunakan rancangan penelitian studi multisitus (*multi-site studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 meliputi perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran di lembaga yang berkarakteristik madrasah.

Keberadaan masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi multisitus. Penerapan rancangan studi multisitus dimulai dari kasus di situs pertama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus di situs kedua).

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian studi multisitus ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus di situs pertama, yaitu MI Tarbiyatussibyan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tematik mengenai perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran; 2) melakukan pengamatan pada kasus di situs kedua, yaitu MI Al Hikmah Boyolangu. Tujuannya adalah

untuk memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi mengenai perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyusun proposisi temuan penelitian pada masing-masing kasus.

Berdasar temuan yang berupa proposisi-proposisi dari lembaga pendidikan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan ke arah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan mendiskripsikan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19, maka untuk memahami perbedaan yang muncul pada masing-masing lembaga pendidikan digunakan pula orientasi teoritik dengan perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di dua lembaga pendidikan, yaitu MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung yang merupakan madrasah ibtidaiyah yang cukup bonafit di kecamatan Boyolangu. Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multisitus (*multiple site studies*), sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi multisite merupakan salah satu bentuk

rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori, sehingga dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum.⁷² Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga pendidikan tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga pendidikan yang unik dan menarik untuk diteliti.

Terdapat beberapa alasan yang digunakan untuk penentuan kedua MI tersebut, antara lain:

1. Kedua MI tersebut merupakan madrasah ibtidaiyah yang cukup bonafit di kecamatan Boyolangu
2. Kedua MI tersebut sama-sama menggunakan pembelajaran virtual untuk membelajarkan peserta didik di era pandemi Covid 19 ini.
3. Kedua MI tersebut sama-sama memperhatikan peserta didik dalam meningkatkan prestasinya ketika menggunakan pembelajaran virtual untuk membelajarkan peserta didik di era pandemi Covid 19 ini

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif disini peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)⁷³ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam

⁷²Miles dan Huberman mengingatkan pembaca bahwa dalam menggunakan “situs” untuk menunjukkan konteks terikat di tempat orang mengkaji sesuatu. Tetapi bagi Miles dan Huberman “situs” sama dengan kasus, dalam arti “kajian kasus”, maka yang disebut metode “lintas situs” sebenarnya dapat digunakan dalam kajian beberapa orang, yang masing-masing dianggap sebagai “kasus”. Lihat Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 151

⁷³Sherman & Rodman, *Qualitative Research...*, 236

penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*-nya) adalah manusia.⁷⁴ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.⁷⁵

Pengumpulan data didukung dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam

⁷⁴Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 96.

⁷⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 169-173.

pengumpulan data. Peneliti harus dapat segera membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari kepala madrasah, guru dan juga staf tata usaha maupun masyarakat sebagai wali santri madrasah tersebut.⁷⁶ Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas di lapangan penelitian (MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung) dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus berusaha menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.⁷⁷

⁷⁶Sikap peneliti ini merupakan implementasi dari pendapatnya Guba dan Lincoln, yang mengemukakan tujuh karakteristik manusia sebagai instrument penelitian dengan kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terkatankan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam. Lihat *Naturalistic Inquiry*..., 237

⁷⁷*Ethical principle* penelitian adalah: 1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan; 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; 4) tidak mengeksploitasi informan; 5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; 6) memperhatikan dan menghargai

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan secara langsung. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan yang ada di dua lembaga pendidikan tersebut secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* (prinsip etik) seorang peneliti atau dalam bahasa lainnya yaitu berperan serta. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya

pandangan informan; 7) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari. Lihat James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 2017), 34-35

⁷⁸ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia : Longman Group, 1999), h. 96.

dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁷⁹

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid-19.

- a. Data primer yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 didapatkan melalui observasi dan interview antara lain: perencanaan pembelajaran, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi dan sebagainya.
- b. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang: lokasi kedua lembaga pendidikan tersebut, jumlah santri, jumlah alumni, sejarah lembaga pendidikan, strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 yang

⁷⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), h. 7.

terjadi di MI Tarbiyatussibyan dan MI al-Hikmah Boyolangu Tulungagung, dan sebagainya.

2. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik untuk mendapatkan data karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁸⁰

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber

⁸⁰ *Soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2013), 55

memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.⁸¹

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun

⁸¹ HLM. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan. Sampling di sini bukanlah teknik untuk mengambil sampel karena yang ada adalah *social situation*(situasi sosial) penelitian.

Penggunaan teknik *purposive* terhadap informan, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) pimpinan yayasan; 2) kepala madrasah; 3) staf madrasah; 4) para guru. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).⁸²

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, internal sampling, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 102.

mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya internal *sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.⁸³ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalam studi dan fokus penelitian secara integratif. Teknik ini digunakan untuk mempertimbangkan waktu yang tepat melakukan pembicaraan dengan guru, ataupun dengan kepala madrasah. Teknik ini juga digunakan dalam hal mereview dokumen yang telah dimiliki.

Keempat, teknik *sampling waktu (time sampling)*, yaitu penyesuaian waktu etika menemui informan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan *sampling waktu* ini penting sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan. *Sampling waktu* ini diterapkan dalam rangka mencari data yang lebih konkrit lagi dan memenuhi kriteria keabsahan data.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya perencanaan pembelajaran, penentuan

⁸³ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research*

materi, pemakaian media dan metode serta penggunaan evaluasi , dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di kedua madrasah tersebut.

c. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di MI Tarbiyatussibyan dan MI al-Hikmah Boyolangu Tulungagung.

d. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al-Hikmah Boyolangu Tulungagung.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua ponpes tersebut tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk

menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).⁸⁴ John W. Creswell menambah, yaitu: *Audiovisual materials*⁸⁵, sedangkan Robert K. Yin menyarankan enam teknik, yaitu: 1) dokumen (*documentation*); 2) rekaman arsip (*archival record*); 3) wawancara (*interview*); 4) observasi langsung (*direct observation*); 5) observasi partisipan (*participant observation*); 6) perangkat fisik (*physical artifact*).⁸⁶ Dalam hal ini peneliti memilih tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, karena menurut peneliti apa yang ditawarkan John W. Creswell dan oleh Robert K. Yin bersifat tumpang tindih (*overlapping*). Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 119-143

⁸⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative*, (London: Sage Publications, 2012), 148-150. Lihat juga John W. Creswell and Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, (London: Sage Publications, 2017).

⁸⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 2017), 79. Lihat juga Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*, terj.M.Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 103

1. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.⁸⁷

Wawancara mendalam ini bukan hanya bertujuan mencari jawaban dari pertanyaan, bukan untuk mengevaluasi pernyataan, namun untuk memahami sebuah fenomena atau sebuah nomena.⁸⁸ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1)

⁸⁷*Ibid.*, 117. Lihat juga Burke Johnson & Lisa A. Turner, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran" dalam Abbas Tashakkori & Charles Eddlie (ed), *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, terj. Daryatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

⁸⁸Irving Seidman, *Interviewing as Qualitative Research*, (New York: Teacher College Press, 2015), 9

wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “emic”⁸⁹; 2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “etic”⁹⁰; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Wawancara, menurut Seidman, dibagi dalam tiga rangkaian: 1) wawancara yang mengungkap pengalaman partisipan, 2) wawancara yang memberi kesempatan partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya, 3) wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki.⁹¹ Ketiga model wawancara yang membentuk rangkaian wawancara ini dipadukan dengan teknik wawancara dalam aplikasinya di lapangan.

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari informan tentang konsep mutu, penjaminan mutu, pengendalian mutu. Secara psikologis wawancara ini

⁸⁹ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian ...*, 71

⁹⁰ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, mentafsirkannya, menganalisisnya, menurut metode, teori, teknik, dan pandangannya sendiri. Lihat *Ibid.*, 71-72

⁹¹ Seidman, *Interviewing ...*, 17-19.

lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu. Kepala madrasah dan juga ustadz diasumsikan memiliki banyak informasi tentang strategi pembelajaran berbasis virtual, dewan guru diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis yang berada di bawah wilayahnya, bidang kehumasan diasumsikan memiliki banyak informasi tentang prosedur operasional tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19.

Wawancara dengan kepala madrasah dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman

yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara *persuasive*, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan MP4 maupun kamera.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang; 3) pertanyaan tentang

perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis, digunakan untuk identifikasi responden.⁹²

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid - 19. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk

⁹² Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi., *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 199-203

mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁹³ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁹⁴ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Observasi partisipasi disini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁹⁵

⁹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 2012), 91.

⁹⁴ *Ibid.*, 69.

⁹⁵ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 2015). Lihat juga Natasha Mark, et.all., *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*, (North Carolina: USAID for American People, 2015), 14-15

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada MI Tarbiyatussibyan dan MI al-Hikmah Boyolangu Tulungagung. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti proses inovasi pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran berbasis virtual, dan sebagainya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti proses strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid-19, dan sebagainya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

3. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat

perhatian selayaknya. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "nara sumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁹⁶

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Dokumen pribadi terdiri dari *intimate diaries* (Buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari *internal documents*, *external communications*, *student record and personnel files*.⁹⁷ Semua dokumen yang dipaparkan tersebut di atas berkaitan dengan kedua madrasah yang menjadi lokasi penelitian.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan yaitu: (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Sebagai

⁹⁶ *Ibid.*(Metode Penelitian Naturalistik), 89

⁹⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*. ..., 97-102

alat pengumpul data adalah *tape recorder*, *handycam*, kamera, dan lembar catatan lapangan. Alat-alat pengumpul data ini digunakan untuk memperkuat data yang dikumpulkan, dan juga untuk mempermudah pengumpulan data di lembaga pendidikan yang terkait dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid-19.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.⁹⁸

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs tunggal, dan (2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).⁹⁹

⁹⁸ *Ibid.*, 145

⁹⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 2013), 114-115

1. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Tarbiyatussibyan dan MI al-Hikmah Boyolangu Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman: bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁰⁰

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah

¹⁰⁰Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 2012), 22

penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

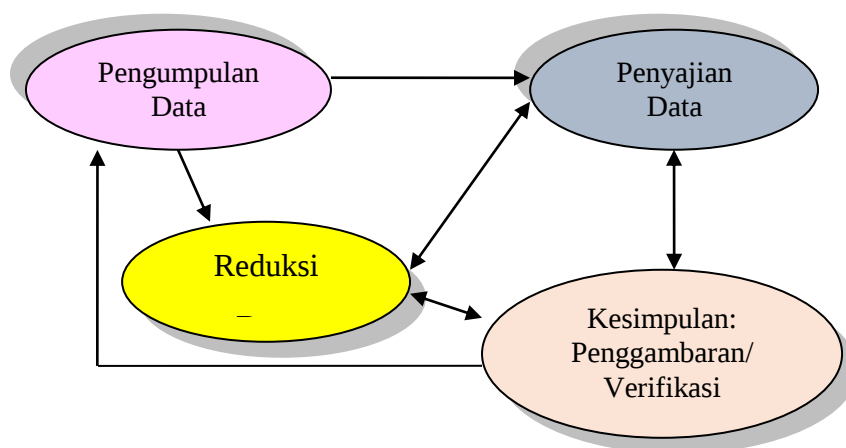
Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁰¹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

¹⁰¹ *Ibid.*, 21-22

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19, di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al-Hikmah Boyolangu Tulungagung. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti akan menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.¹⁰² Selanjutnya, peneliti mencari ciri spesifik pada setiap unsur internalnya tersebut dengan cara mengkontraskan masing-masing elemen yang ada di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al-Hikmah Boyolangu Tulungagung dengan cara melakukan observasi dan wawancara terseleksi dengan tujuan untuk mengkontraskannya.

¹⁰² Analisis data Model Spradley dalam Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12, ((Bandung: Alfabeta, 2015), 356-358.

Analisis penyajian data ini dalam Spreadly dikategorikan dalam analisis taksonomi dan komponensial.¹⁰³

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.¹⁰⁴ Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya

¹⁰³ *Ibid (Metode Penelitian Pendidikan)*, 358-362

¹⁰⁴ Penarikan kesimpulan/verifikasi ini adalah usaha penencarian makna dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi, lalu ditarik kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Hal ini sesungguhnya merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada, yang meliputi hasil dari analisis domain, analisis taksonomi dan komponensial, yang selanjutnya akan tersusun dalam "konstruksi bangunan" situasi sosial objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Hal inilah yang menurut Spradley dinamakan dengan analisis tema budaya atau *discovering cultural themes*. Kesimpulan penelitian kualitatif yang menekankan pada proses pemaknaan, selanjutnya mampu ditransferabilikan pada ragam situasi yang lain. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 360

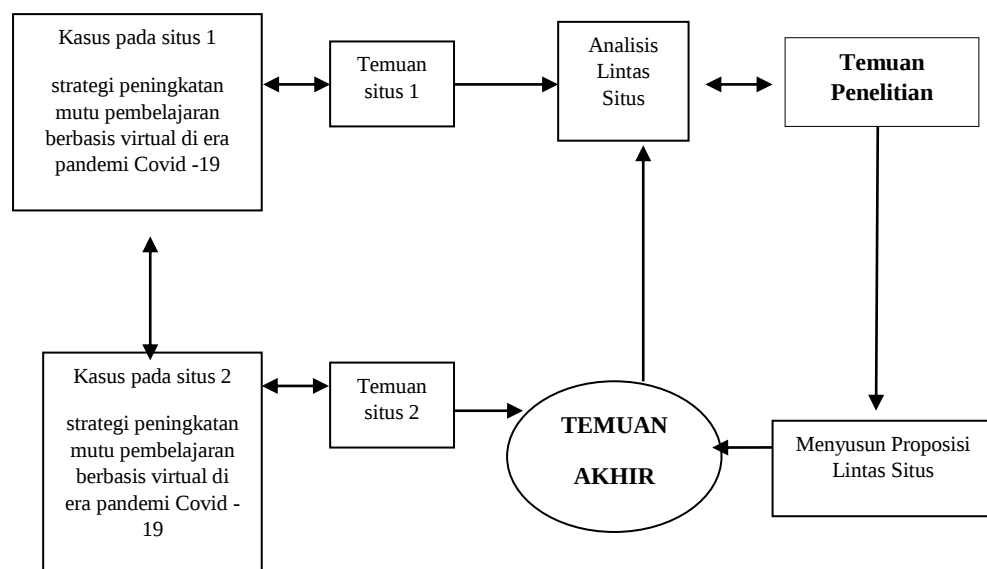
temuan yang diperoleh dari MI Tarbiyatussibyan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Al-Hikmah Boyolangu Tulungagung). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan perbedaan. Kasus pada kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs, (3)

mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



Gambar: 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁰⁵

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.¹⁰⁶

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulation member-checking, thick*

¹⁰⁵ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*..., 289-331

¹⁰⁶ *Ibid.*

*description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external auditor.*¹⁰⁷

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview*, dan dokumentasi
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam

¹⁰⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2012), 196-197

triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu¹⁰⁸:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 ke kepala madrasah, staf tata usaha, dan para guru.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di cross cek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Praktiknya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dimana hasil wawancara tersebut dicrosscek dengan hasil observasi peneliti secara langsung

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 273

kemudian di crosscek lagi dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan di kedua madrasah tersebut.

3) Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Demikian pula dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya, dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan waktu yang berbeda.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian.¹⁰⁹ Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, 130. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 373.

agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Oleh karena itu, penulisan laporan harus dibuat yang cukup jelas supaya pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran yang jelas dari laporan tersebut.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang.¹¹⁰ Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan

¹¹⁰ *Ibid.*

konfirmasiabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahapan Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.¹¹¹ Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: a) studi persiapan orientasi; b) studi eksplorasi umum; c) studi eksplorasi terfokus. *Pertama*, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun praproposal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: 1) isu-isu umum yaitu konsep mutu; 2) mengkaji literatur-literatur yang relevan; 3) orientasi ke beberapa lembaga pendidikan dan menetapkan objek penelitian, yaitu: MI Tarbiyatussibyan dan MI Al-Hikmah Boyolangu Tulungagung.; dan 4) diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, adalah: 1) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang, 2) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global (disebut dengan *grand tour* dan *mini tour*),¹¹² guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; 3) studi literatur dan menentukan

¹¹¹Penelitian dapat berlangsung terus untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun pada suatu saat penelitian dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dipastikan kapan berakhir. Lihat Nasution, *Metode Penelitian ...*, 40

¹¹²James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 79

kembali fokus penelitian; 4) seminar kecil dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; serta 5) konsultasi secara kontinyu dengan promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: (1) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; (2) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (3) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh pembimbing; dan (4) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.